

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Berita merupakan informasi penting yang perlu diketahui oleh publik dimana harus sesuai dengan nilai-nilai berita, unsur-unsur berita, dan juga prinsip-prinsip dalam jurnalistik. Berita dapat dikatakan sebagai hasil konstruksi sosial yang melibatkan pandangan, ideologi, dan juga nilai-nilai dari wartawan atau media.¹ Salah satu jenis berita yang banyak diketahui oleh masyarakat adalah *breaking news*. Kompas TV adalah salah satu stasiun televisi berita nasional swasta di Indonesia yang dimiliki oleh Kompas Gramedia Group, pada tahun 2008 PT. Gramedia Media Nusantara mendirikan Kompas Gramedia TV (KGTv) dengan nama Kompas TV. Kompas TV adalah sebuah perusahaan media yang menyajikan konten tayangan televisi inspiratif dan menghibur di Indonesia. Sesuai dengan visi misi yang diusung, Kompas TV mengemas program tayangan berbasis *news, adventure & knowledge, entertainment*. Kompas TV juga menyediakan kanal televisi kualitas *High Definition* (HD) di Indonesia. Kualitas *High Definition* menyajikan gambar dengan resolusi tinggi sehingga pemirsa dapat menikmati detail gambar dengan kontur jelas dan warna yang lebih tajam.² Kompas TV dapat dinikmati di lebih dari 100 kota dan dapat dinikmati oleh 200 juta penduduk di seluruh Indonesia. Selain itu, Kompas TV juga dapat dinikmati melalui streaming di www.kompas.tv/live serta melalui berbagai televisi berbayar, termasuk di antaranya, K-VISION.³

Breaking news di Kompas TV yang peneliti ambil terkait dengan Jatuhnya Pesawat Lion Air JT-610 dan Amblesnya Jalan Raya Gubeng di Surabaya. *Breaking News* Lion Air JT-610 mulai diberitakan pada tanggal

¹ M. Muthahari Ramadhani, *Pemberitaan tentang Prabowo dan Jokowi dalam Isu Pemilu Presiden 2014*, 2015, Hlm 2

² <https://id.linkedin.com/company/kompas-tv>, diakses pada 22 Agustus 2019, Pukul 15:18 WIB

³ <https://www.kompas.tv/about-us>, diakses pada 22 Agustus 2019, Pukul 15:19

29 oktober 2018. Menurut berita tersebut pesawat Lion Air JT-610 dijadwalkan lepas landas dari bandara Soekarno-Hatta Tangerang, Banten pada pukul 06.10 WIB dan seharusnya tiba di bandara Depati Amir Pangkal Pinang, Bangka Belitung pada pukul 07.20 WIB⁴. Basarnas menyatakan pesawat mengalami hilang kontak ketika berada di area perairan karawang⁵. Sebelumnya, pilot Lion Air JT-610 sempat mengatakan akan melakukan putar balik atau kembali ke bandara Soekarno-Hatta karena merasa ada kendala teknis dengan mesin pesawat⁶. Selanjutnya komunikasi menara pengawas dan pilot Lion Air terputus dan Basarnas menyatakan bahwa pesawat tersebut jatuh⁷.

Berita yang kedua adalah amblesnya jalan raya Gubeng, Surabaya. Jalan raya Gubeng dinyatakan ambles pada tanggal 18 desember 2018 sekitar pukul 21.40 WIB tepat didepan kantor Bank BNI. Meski sebagian jalan Gubeng merupakan bagian dari jalan nasional, jalan tersebut bukan merupakan jalan nasional berdasarkan pada SK Menteri PU PR Nomor 290/KPTS/M/2015 tentang Penetapan Ruas Jalan Menurut Statusnya Sebagai Jalan Nasional Dan SK Menteri Nomor 248 /KPTS/M/2015 tentang penetapan Ruas Jalan Dalam Jaringan Jalan Primer Menurut Fungsinya Sebagai Jalan Arteri (JAP) dan Jalan Kolektor-1 (JKP-1) sepanjang 0,52 kilometer⁸.

Pasca kejadian tersebut petugas terpaksa melakukan penutupan ruas jalan yang ambles dengan panjang 100 meter, lebar 25 meter dan kedalaman 20 meter. Dugaan sementara saat terjadi kejadian adalah dikarenakan pembangunan basement tempat parkir yang dilakukan oleh

⁴ <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/10/29/091306926/lapor-tim-sar-airnav-benarkan-lion-air-jt-610-jakarta-pangkal-pinang-hilang>, diakses pada 26 Agustus 2019, Pukul 10:12 WIB

⁵ <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20181029093125-20-342198/basarnas-konfirmasi-lion-air-jatuh>, diakses pada 26 Agustus 2019, Pukul 10:16 WIB

⁶ <https://tirto.id/yang-terjadi-sebelum-lion-air-jatuh-sempat-rusak-dan-minta-kembali-c8Pi>, diakses pada 26 Agustus 2019, Pukul 10:18 WIB

⁷ <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20181029093125-20-342198/basarnas-konfirmasi-lion-air-jatuh>, diakses pada 26 Agustus 2019, Pukul 10:22

⁸ <https://properti.kompas.com/read/2018/12/19/204531921/kronologi-amblesnya-jalan-raya-gubeng-surabaya>, diakses pada 26 Agustus 2019, Pukul 10:25 WIB

Rumah Sakit Siloam Surabaya yang masih kurang kuat sehingga kerangka bangunan tidak sanggup menahan beban dan akhirnya ambrol kebawah sehingga menimbulkan kerusakan di sekitar tempat kejadian.⁹

Dari kedua pemberitaan tersebut peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui *framing* yang dipakai dalam pemberitaan *breaking news* tersebut. *Breaking news* merupakan berita sela dimana berita tersebut dibuat dengan cepat berdasarkan situasi atau kondisi saat kejadian berlangsung. Maka penulis berusaha melihat *framing* apakah yang dipakai oleh Kompas TV dalam pemberitaan di *breaking news* Jatuhnya Pesawat Lion Air JT 610 dan Jalan Raya Gubeng Ambles di Surabaya Jawa Timur.

Media baru (*new media*) merupakan sebuah alat atau sarana untuk menyampaikan pesan kepada khalayak ramai menggunakan sebuah teknologi digital atau sebagai jaringan teknologi komunikasi dan informasi. Media baru memiliki beberapa kategori yaitu internet, website, komputer multimedia.¹⁰ Media baru memungkinkan orang untuk membuat, memodifikasi, dan berbagi dengan orang lain, menggunakan alat yang relatif sederhana yang sering gratis atau murah. Media baru membutuhkan komputer atau perangkat mobile dengan akses internet.¹¹ *Youtube* merupakan salah satu media baru saat ini karena kemudahan akses yang dimilikinya. Sesuai dengan Misi yang diusung *Youtube* sendiri yakni Kebebasan Berekspresi, Kebebasan Mendapatkan Informasi, Kebebasan Mendapatkan Peluang dan Kebebasan Memiliki Tempat Berkarya. Berdasarkan Misi yang diusung *Youtube* sendiri pihak *Youtube* berusaha mempermudah khalayak untuk mendapatkan informasi yang ada melalui video-video yang diunggah di *Youtube* serta kebebasan untuk berekspresi dengan membuat berbagai karya yang kemudian diunggah di *platform Youtube* tersebut. Selain itu *Youtube* juga membebaskan publik

⁹ <https://nasional.tempo.co/read/1156696/jalan-raya-gubeng-surabaya-ambles-diduga-terkait-proyek-bangunan/full&view=ok>, diakses pada 26 Agustus 2019, Pukul 10:37 WIB

¹⁰ Nawiroh Vera, *Komunikasi Massa*, (Ghalia Indonesia: 2016), Hlm 88

¹¹ *Ibid*, Hlm 89

untuk menggunakan konten-konten yang ada pada *Youtube* berdasarkan dengan Misi yang ada dalam *Youtube* itu sendiri yakni Kebebasan Mendapatkan Informasi yakni setiap orang memiliki akses yang mudah dan terbuka untuk mendapatkan informasi terutama menggunakan media video yang ada di *Youtube* untuk keperluan pendidikan, membangun pemahaman, dan mendokumentasikan peristiwa di seluruh dunia, baik yang besar maupun yang kecil.¹²

Peneliti melakukan penelitian menggunakan metode penelitian *framing*. *Framing* sendiri merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk mengetahui cara pandang wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. *Framing* menurut Todd Gitlin adalah sebuah strategi bagaimana realitas/dunia dibentuk yang kemudian disederhanakan agar mudah dipahami oleh pembaca. Cara pandang ini berpengaruh dalam dalam menentukan fakta apa yang akan diambil wartawan, bagian mana yang akan ditonjolkan atau dihilangkan, dan akan menjadi seperti apa berita tersebut. Peristiwa tersebut ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian¹³.

Penelitian ini menggunakan model pendekatan *framing* Robert N, Entman. Model ini digunakan untuk mengetahui tentang realitas yang terjadi di lapangan dan bagaimana kita menerjemahkan kedalam konten. Untuk mengetahui *framing* yang dilakukan media, Entman dapat menggambarkan bagaimana sebuah peristiwa dimaknai oleh wartawan. Entman membagi *framing* ke dalam empat elemen yaitu *Define Problems*, *Diagnose Cause*, *Make moral Judgement*, dan *Treatment Recommendation*.¹⁴

Peneliti juga mencari beberapa referensi penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan analisis *framing* yaitu Proses Evakuasi Kecelakaan

¹² <https://www.youtube.com/intl/id/yt/about/>, diakses pada 26 Agustus 2019, Pukul 13:19 WIB

¹³ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, 2002, Hlm: 79

¹⁴ Ardihina Pratiwi, *Konstruksi Realitas dan Media Massa: Analisis Framing Pemberitaan LGBT di Republika dan BBC News Model Robert N. Entman*, 2018, Hlm: 56

Pesawat Lion Air JT610 Analisis Framing pada Media Online Detik.com dan Kompas.com karya M. Alfarzi dari UIN Sunan Kalijaga yang juga menggunakan analisis *Framing* Robert N, Entman. Menurut penelitian tersebut *frame* dari detik.com lebih cenderung kepada proses evakuasi serta gambaran evakuasi, sedangkan kompas.com lebih menegaskan permasalahan tersebut pada Basarnas. Untuk daftar selebihnya dapat dilihat dalam tabel penelitian terdahulu.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil jenis penelitian kualitatif deskriptif menggunakan metode analisis *framing* Robert N, Entman dengan tujuan bagaimana *framing* yang dilakukan oleh Kompas TV dalam menyampaikan setiap poin beritanya terutama dalam segmen pemberitaan *breaking news* yang notabene harus disiarkan secara langsung pada saat kejadian tersebut terjadi. Peneliti mengambil dua berita sebagai bahan yaitu *breaking news* Jatuhnya pesawat Lion Air JT-610 di perairan Karawang, Jawa barat serta Amblesnya Jalan Raya Gubeng di Surabaya. Penelitian ini memiliki beberapa sumber referensi baik dari jurnal maupun skripsi sebagai bahan rujukan dan juga sebagai tambahan untuk melengkapi.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan memfokuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *framing* Kompas TV dalam memberitakan *breaking news* Jatuhnya Lion Air JT-610?
2. Bagaimana *framing* Kompas TV dalam memberitakan *breaking news* Amblesnya Jalan Raya Gubeng di Surabaya Jawa Timur?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana Kompas TV membingkai *breaking news* Jatuhnya Lion Air JT-610.
- b. Untuk mengetahui bagaimana Kompas TV membingkai *breaking news* Amblesnya jalan Raya Gubeng di Surabaya Jawa Timur.

4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

Dapat digunakan untuk memperkaya kajian di bidang media dan penyiaran.

b. Manfaat Praktis

Dapat digunakan sebagai referensi terkait *breaking news*.

c. Manfaat Bagi Kelembagaan

Dapat digunakan untuk memperkaya kajian jurnalistik yang terkait dengan *breaking news*.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti mampu menganalisa *framing breaking news* menggunakan model Robert N. Entman.

5. Batasan Masalah

Penelitian hanya berfokus untuk menganalisa pemberitaan *breaking news* di dalam *Official Youtube Account* Kompas TV dalam rentang waktu 2 jam 30 menit atau awal pemberitaan saja. Dimana dalam *Youtube* sendiri memiliki kebebasan untuk mendapatkan informasi yang luas untuk kepentingan pendidikan, membangun pemahaman, dan mendokumentasikan peristiwa di seluruh dunia, baik yang besar maupun yang kecil.

6. Penelitian Terdahulu

Dari penelusuran peneliti terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan topik skripsi serta jurnal yang diambil oleh penulis. Skripsi atau jurnal tersebut memiliki kesamaan baik topik, isi, teori, ataupun metode yang dapat digunakan penulis sebagai sumber referensi.

Tabel 1.
Penelitian Terdahulu

Identitas Penelitian	Isi Penelitian	Perbedaan Penelitian
Skripsi karya Fahmi yang berjudul Analisis Framing Pemberitaan Media Online Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia dalam Isu Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme Oleh BNPT dari UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta tahun 2016	Penelitian tersebut menjelaskan mengenai <i>framing</i> media pemberitaan online yaitu Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia sama memberitakan tentang Isu radikalisme dalam pondok pesantren. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode dari Robert N, Entman serta menganalisis berdasarkan empat skema dalam <i>framing</i> tersebut.	Perbedaan penelitian tersebut dengan yang diteliti penulis sekarang adalah terkait dengan media pemberitaan yaitu media penyiaran Kompas TV. Peneliti juga menggunakan metode Robert N, Entman namun lebih spesifik kepada kelengkapan berita.
Skripsi karya Nurul Huda yang berjudul Analisis Framing Model Robert N Entman Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet di Detik.com Rentang Waktu 3-31 Oktober 2018 dari UIN Sunan Ampel, Surabaya tahun 2019	Skripsi tersebut menjelaskan tentang pemberitaan yang dilakukan oleh detik.com terhadap hoax yang disebarkan oleh Ratna Sarumpaet dengan menggunakan rentang waktu yang sudah ditentukan. Selain itu penelitian tersebut juga menggunakan metode <i>framing</i> Robert N, Entman dan menggunakan pendekatan konstruktivisme	Perbedaan dengan penelitian penulis adalah terletak pada media yang digunakan dan juga pendekatan penelitian yang dipakai dalam skripsi tersebut berbeda dengan yang digunakan peneliti
Skripsi karya Fairuz Ilham Magribi yang	Skripsi tersebut meneliti tentang <i>framing</i> yang	Perbedaan dengan penelitian penulis saat

<p>berjudul Analisis Framing Pemberitaan (Isu Penyerangan Ulama di Indonesia dalam Harian Kompas.com dan Republika.co.id Periode Februari-April 2018) dari Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta tahun 2019</p>	<p>dilakukan media online kompas.com dan republika.co.id. Dalam penelitian tersebut peneliti melakukan beberapa perbandingan terhadap media kompas.com dan republika.co.id yang dapat ditarik kesimpulan kedua media berita tersebut mempunyai <i>framing</i> yang berbeda yakni mengarah kepada pihak kepolisian ataupun kepada korban. Namun inti persoalan tetap kembali kepada pihak yang berwajib.</p>	<p>ini adalah media yang digunakan dan juga teori yang digunakan. Teori yang digunakan oleh peneliti dalam skripsi tersebut lebih kepada jurnalistik online sedangkan penulis lebih mengarah ke dalam penulisan berita dan penyampaian</p>
<p>Skripsi karya Ali Akbar yang berjudul Efektifitas Youtube Sebagai Media Penyebaran Informasi (Studi pada Serambi on TV) dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2018</p>	<p>Skripsi tersebut meneliti tentang efek penggunaan <i>youtube</i> untuk menyebarkan informasi, kegiatan dari Serambi on TV dalam menyebarkan informasi melalui media <i>youtube</i> serta hambatan yang dihadapi Serambi on TV dalam menyebarkan informasi tersebut di <i>youtube</i>. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dari penelitian tersebut memiliki hasil yakni dari segi efek yang ditimbulkan kemudian efektifitas dari penggunaan <i>youtube</i> serta halangan yang timbul saat menggunakan <i>youtube</i>.</p>	<p>Perbedaan dengan yang peneliti teliti adalah terkait dengan media <i>youtube</i> dan juga konten yang di teliti. Peneliti lebih berfokus pada penelitian terkait berita dengan metode framing namun tetap menggunakan media <i>youtube</i>.</p>
<p>Skripsi karya Galuh Garmabrata yang berjudul Realitas Kompas TV Dalam Menggunakan Youtube Sebagai Sarana Menyebarkan Berita</p>	<p>Skripsi tersebut meneliti terkait dengan penggunaan <i>youtube</i> oleh Kompas TV untuk menyebarkan informasi berita yang bertujuan</p>	<p>Perbedaan dengan peneliti adalah terkait dengan konten dan manajerial. Peneliti meneliti terkait dengan konten isi siaran</p>

<p>dari Universitas Raden Ageng Tirtayasa, Serang tahun 2014</p>	<p>mengetahui realitas seperti apa yang digunakan oleh Kompas TV untuk menyebarkan beritanya di <i>youtube</i>. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan realitas sosial. Penelitian ini melihat bagaimana redaksi yang ada di Kompas TV untuk mengolah berita yang nantinya akan dimasukkan ke <i>youtube</i> dari Kompas TV.</p>	<p><i>breaking news</i> sedangkan penelitian tersebut meneliti terkait dengan manajerial.</p>
--	--	---

7. Metodologi Penelitian

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis deskriptif dengan menggunakan metode analisis *framing* model Robert N, Entman. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik secara tertulis maupun lisan dari orang-orang dan atau perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Sedangkan deskriptif dalam penelitian ini berarti data yang dikumpulkan adalah kata-kata, gambar, dan bukan dalam bentuk angka.

B. Data dan Sumber Data

Data yang peneliti peroleh merupakan video *breaking news* yang ditayangkan pada tanggal kejadian oleh Kompas TV. Video tersebut diperoleh melalui *Official Youtube Account* Kompas TV yang dimana video tersebut diunggah pada tanggal kejadian berlangsung. Semua video yang terdapat pada *Youtube* Kompas TV merupakan video

berprivasi Publik sehingga setiap orang berhak mengakses. Selain itu peneliti juga melihat beberapa data yang bersumber dari media *online* yang memiliki kredibilitas yang peneliti gunakan sebagai data bantuan dalam melihat fenomena tersebut

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan video yang bersumber langsung dari *Official Youtube Account* Kompas TV yang tayang saat kejadian yakni terdapat video *breaking news* Jatuhnya Pesawat Lion Air JT-610 di Karawang, Jawa Barat pada tanggal 29 Oktober 2019 dan Amblesnya Jalan raya Gubeng Surabaya, Jawa Timur pada tanggal 18 Desember 2019. Dari dua berita dengan banyak video tersebut peneliti mengambil video *breaking news* yang paling awal pada saat *live* kejadian sedang berlangsung guna dilakukan penelitian.

D. Validitas Data

Youtube merupakan salah satu media yang saat ini memiliki kemudahan dalam mengaksesnya. Sesuai dengan Misi yang diusung *Youtube* yakni Kebebasan Berekspresi, Kebebasan Mendapatkan Informasi, Kebebasan Mendapatkan Peluang dan Kebebasan Memiliki Tempat Berkarya. *Youtube* berusaha mempermudah khalayak untuk mendapatkan informasi yang ada melalui video-video yang diunggah. *Youtube* membebaskan publik untuk menggunakan konten-konten yang ada pada *Youtube* berdasarkan dengan Misi yang ada dalam *Youtube* itu sendiri yakni Kebebasan Mendapatkan Informasi. Kebebasan mendapatkan informasi tersebut adalah setiap orang memiliki akses yang mudah dan terbuka untuk mendapatkan informasi terutama menggunakan media video yang ada di *Youtube* untuk keperluan pendidikan, membangun pemahaman, dan mendokumentasikan peristiwa di seluruh dunia, baik yang besar maupun yang kecil.

E. Analisis Penelitian

Peneliti melakukan analisis terhadap video yang berdurasi 11 jam 55 menit 50 detik pada video Jatuhnya Pesawat Lion Air JT-610 dan video berdurasi 8 jam 46 menit 3 detik pada video Amblesnya Jalan Raya Gubeng Surabaya. Dimana dalam setiap video peneliti mengambil 2 jam 30 menit untuk dianalisa dengan tujuan untuk mencari urgensi pemberitaan *breaking news* pada 2,5 jam pertama dalam video. Pengambilan 2,5 jam pertama akan melihat apasaja yang disiarkan dalam jam-jam pertama pemberitaan *breaking news* seperti bagaimana kondisi yang terjadi, siapa saja yang sudah terlibat dalam kejadian tersebut dan lain sebagainya.

Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* Robert N, Entman dan juga teori kelengkapan berita untuk melihat kelengkapan berita yang disampaikan dalam *breaking news* di dua video tersebut pada 2,5 jam pertama penayangan video. Berikut skema *framing* menggunakan metode Robert N, Entman.

Tabel 2

Skema *framing* Robert N, Entman

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Sebagai masalah apa?
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?

<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?
--	---

1. *Define problem*, merupakan elemen yang pertama kali dapat dilihat sebagai *framing*. Element ini merupakan master atau bingkai utama. Menekankan pada suatu peristiwa dipahami (didefinisikan) oleh wartawan.
2. *Diagnoses causes*, merupakan elemen *framing* yang digunakan untuk membingkai siapa (*who*), namun dapat juga berarti apa (*what*). Bagaimana suatu peristiwa dipahami, tentu juga melibatkan apa dan siapa yang menjadi sumber masalah.
3. *Make moral judgment*, merupakan elemen *framing* yang dipakai untuk membenarkan atau memberikan argumen pada pendefinisian, kemudian penyebab masalah sudah ditentukan, maka dibutuhkan argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut.
4. *Treatment recommendation*, elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan untuk menyelesaikan suatu masalah, penyelesaian ini bergantung bagaimana peristiwa tersebut dipahami, siapa yang menjadi aktor penyebabnya, dan bagaimana argumen yang diajukan